

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF BERPIKIR
SIMBOLIK MELALUI KEGIATAN MEDIA KANTONG
BILANGAN DI TK AR-RIZKY DUSUN PANAIKANG
DESA PAJUKUKANGKECAMATAN BONTOA
KABUPATEN MAROS



PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025



Surat Keputusan No. 51/25/40

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Mugfirah S NIM 105451102020**, diterima dan disahkan oleh
panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah
Makassar Nomor: 501 Tahun 1447 H/2025 M, tanggal 12 Shafar 1447 H/ 6 Agustus 2025
M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Kamis, 18 September 2025**.





Surat Edaran

Persetujuan Pembimbing

Judul Skripsi : Meningkatkan Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik Melalui Kegiatan Media Kantong Bilangan Di TK AR-Rizky Kabupaten Maros

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Magfirah S

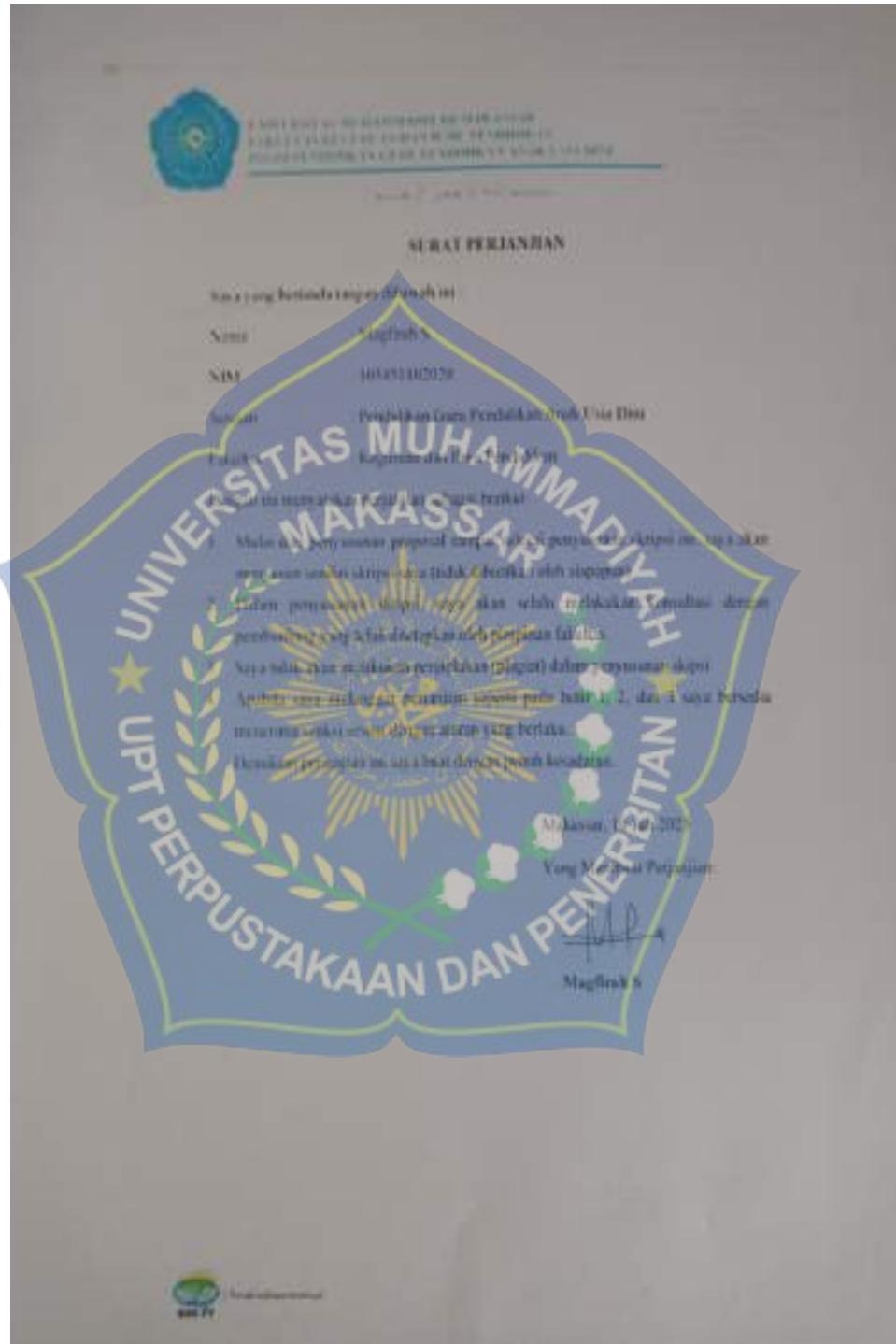
Nim : 105451102020

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan dihadapan tim pengujian skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.







PAPUA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PAPUA UNIVERSITY MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Magfirah S.

NIM : 185451102020

Jurusan : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Kampus : Medan Sungai Bulangkis, TR. AH-Korky Dusun Panakan Desa

Tempat tinggal : Desa Kedungrejo Kecamatan Medan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di bawah ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau tidak dimana-mana.

Terima kasih atas perhatian dan waktunya yang telah anda berikan untuk membaca dan memberikan saran-saran.

Makassar, 10 Juli 2025

Via Membuat Pernyataan

Magfirah S.

MOTTO DAN PERSEMPAHAN

MOTTO

'Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya'

-QS. Al-Baqarah:286-

"Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena didalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil"

-Buya Hamka-

PERSEMPAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Cinta pertamaku Bapak Muhammad Syukur dan pintu syurgaku Ibu Rusdianah atas segala dukungan, doa, dan kasih sayangnya memberikan semangat dalam bentuk materi sertamotivasi. Terimakasih sudah berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untuk penulis hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini. Tolong hidup lebih lama di dunia ini, izinkan saya mengabdi dan membalas segala pengorbanan yang bapak dan ibu lakukan selama ini.

Kakak saya terkasih Muhammad Yusuf dan Masrurah yang telah mendukung, menghibur, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan

Keponakan saya tercinta Faaz Alfarizky Yusuf terimah kasih atas kelucuan -kelucuan yang membuat penulis semangat mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

Magfirah S, ya! Diri saya sendiri, Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah berjuang menjadi yang baik, serta senantiasa menikmati prosesnya, yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

ABSTRAK

MAGFIRAH, 2025. *Meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan media kantong bilangan di TK Ar-Rizky Dusun panaikang Desa Pajukukang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri, dan pembimbing II Fadhilah Latief

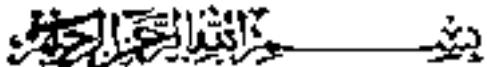
Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya dalam meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan media kantong bilangan di TK Ar-Rizky Dusun Panaikang Desa Pajukukang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah dua orang guru dan 15 orang anak kelompok A di TK AR-Rizky. Objek penelitian ini adalah menerapkan kegiatan pembelajaran melalui media kantong bilangan untuk meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simbolik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskripsif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan perkembangan kognitif berpikir simbolik pada anak TK AR-Rizky Dusun Panaikang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi anak pada siklus I adalah 44,79% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan persentase hasil observasi anak pada siklus II adalah 78,68% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan media kantong bilangan dapat meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simbolik anak di TK AR-Rizky Dusun Panaikang Desa Pajukukang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Kata Kunci: Perkembangan kognitif, berpikir simbolik, media kantong bilangan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, kemurahan dan pertolongannya bagi setiap hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul „Meningkatkan Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik Melalui Kegiatan Media Kantong Bilangan Di TK AR_Rizky Dususn Panaikang Desa Pajukuakng Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros”. Shalawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti tahu betul bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan benar.

Segala rasa hormat penulis mengucapkan ucapan terimakasih yang tak terhingga dari lubuk hati yang paling dalam dan penghargaan yang paling tulus kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Muhammad Syukur dan Ibunda Rusdianah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, menyemangati, memotivasi dan membiayai penulis demi kesuksesan penulis. Beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama mengikuti

masa pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti juga tak lupa menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tiada hentinya kepada Ibu Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Fadhilah Latief, S.Psi., M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan tulus, ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi kepada penulis, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Penulis juga memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, ST., MT., IPU selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Baharullah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak, ibu dosen dan staf yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu didalam lingkungan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terimakasih juga kepada ibu Kepala sekolah serta seluruh guru dan staf di TK AR-Rizky, terutama guru kelompok A yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian, anak didik TK AR-Rizky Kabupaten Maros atas kerjasama dan antusiasmenya dalam mengikuti pembelajaran.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis, mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun, tidak ada imbalan yang dapat penulis persembahkan selain kata terimakasih dan doa untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan, semoga bernilai pahala di sisi Allah Swt. Aamin Yaa Rabbal Alamin.

Maros, 8 Juli 2025

Magfirah S



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KARTU KONTROL BIMBINGAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Penelitian Relevan.....	13
C. Kerangka Pikir.....	16
D. Hipotesis Tindakan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18

B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	18
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
D. Prosedur Penelitian.....	19
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Analisa Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. HASIL PENELITIAN.....	26
B. PEMBAHASAN.....	42
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	49
RIWAYAT HIDUP.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Penilaian.....	11
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan.....	24
Tabel 4.2 Hasil Observasi Anak Siklus I.....	31
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Anak Siklus 1.....	32
Tabel 4.4 Hasil Observasi Anak Siklus II.....	39
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Anak Siklus II.....	40
Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Siklus I dan Siklus II.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	17
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindak Kelas.....	19



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini yang diberikan kepada anak antara usia 0 sampai 6 tahun, dilakukan dengan memberikan berbagai rangsangan untuk mendorong perkembangan serta pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak sedia guna melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pada saat ini masa anak usia dini sering disebut dengan masa emas (*golden age*). Pada masa emas ini merupakan masa yang paling penting pembentukan pengetahuan dan perilaku anak.

Menurut, Sofyan (dalam Desi Ardila Sari, 2020) Tahun-tahun awal kehidupan merupakan tahap awal yang paling penting dan mendasar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini bermanfaat bagi lembaga dan lingkungan rumah anak, anak sebenarnya memiliki potensi untuk segala aspek perkembangan sejak lahir, bergantung pada pendidik dan orang tua mereka. Oleh karena itu, dengan mendidik anak dengan baik menekankan pentingnya pendidikan anak dalam islam. Hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi

بصَاعِدٍ يَتَصَدَّقُ أَنَّ مَنْ لَهُ خَيْرٌ وَلَدَهُ الرَّجُلُ يُؤْرَبُ لَأَنَّ

“Seseorang mendidik anaknya lebih baik baginya daripada bersedekah satu sha”. hadist ini menujukkan bahwa mendidik anak

dengan baik adalah amalan yang sangat mulia

Pendidikan bagi anak-anak pada usia dini merupakan sebuah proses pengembangan yang ditujukan untuk anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun. Proses ini melibatkan pemberian stimulus pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, (Amri & Rahmat, 2023).

Menurut Amri, N.A. (2021) Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membentuk anak yang baik, yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Ini membantu mereka mempersiapkan diri untuk pendidikan lanjutan, yaitu pendidikan dasar, dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan dimana pada masa ini tahun-tahun awal yang terpenting dan mendasar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Memberikan pembinaan dengan memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Anak-anak usia dini memiliki banyak potensi perkembangan yang luar biasa. Program pengembangan aspek dalam PAUD (anak

usia dini) terdiri dari nilai-nilai keagamaan dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, dan seni, menurut struktur kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 146 ayat 5 Tahun 2014. Salah satu potensi yang harus dikembangkan pada anak-anak yaitu pada aspek kognitif.

Aspek perkembangan kognitif merupakan upaya kemampuan berpikir anak sehingga dapat berkembang secara menyeluruh di pusat syaraf berpikir anak didik. Pada anak usia TK (5-6 tahun) kemampuan kognitif adalah salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang disiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

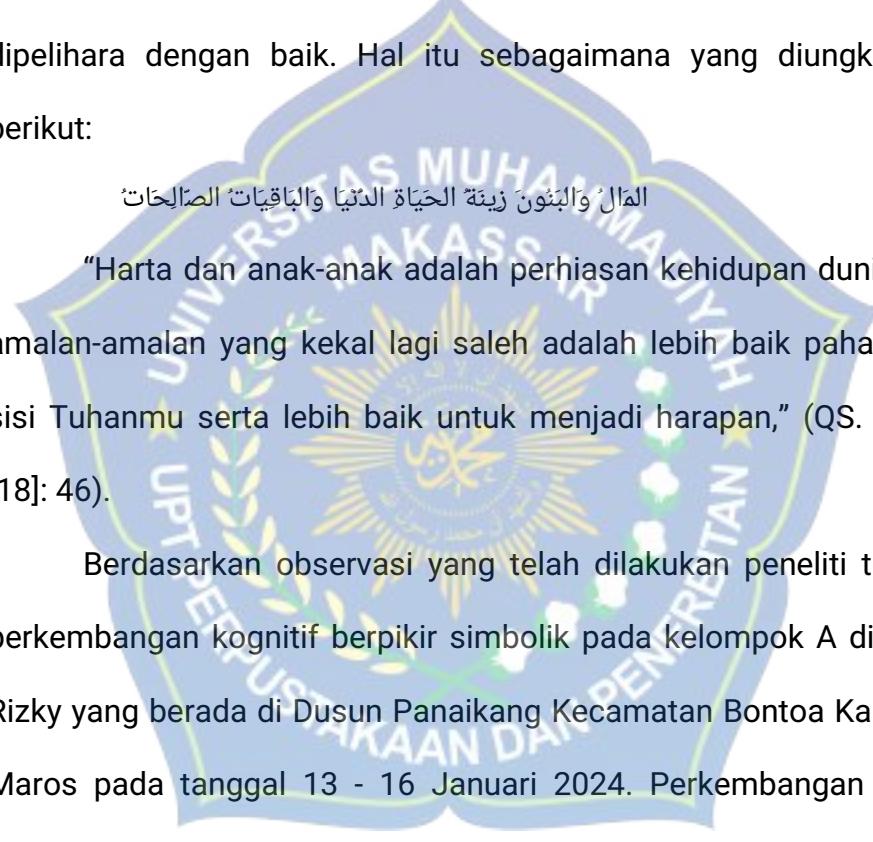
Aspek kognitif anak usia 0 sampai 6 tahun memiliki permbangan pada jaringan otak manusia yang mampu berkembang hingga 80%. Masa usia 0-6 tahun anak sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yaitu masa penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa keemasan merupakan masa yang sangat tepat untuk anak mendapatkan rangsangan pendidikan. Serta kecerdasan yang ada pada diri anak, (Nursyamsiah et al., 2019).

Dalam kehidupan sehari-hari anak akan menjumpai angka dan huruf, karena setelah masuk sekolah dasar anak akan terbiasa dengan pembelajaran matematika. Anak harus mengetahui angka, urutannya,

dan arti dari setiap angka, (Delfia & Mayar, 2020). Oleh karena itu matematika perlu diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak usia taman kanak-kanak agar mereka lebih tampil dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

Peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak sangat penting untuk memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak, anak sebagai anugerah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Hal itu sebagaimana yang diungkap ayat berikut:

المالُ والبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْباقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar features a blue shield-shaped emblem. Inside the shield, there is a yellow star-like pattern. The words "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR" are written in a circular path around the top and sides of the shield. At the bottom, it says "UPT ELEKTRONIKA DAN PERTIKAN". Above the shield, the Arabic phrase "المالُ والبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْباقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ" is written in a decorative font.
“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan,” (QS. Al-Kahfi [18]: 46).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap perkembangan kognitif berpikir simbolik pada kelompok A di TK AR-Rizky yang berada di Dusun Panaikang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros pada tanggal 13 - 16 Januari 2024. Perkembangan kognitif pada kemampuan berpikir simbolik anak belum optimal, rendahnya kemampuan anak mengenal lambang bilangan sebab anak hanya mampu menyebutkan saja, hal ini terlihat pada saat anak dapat menyebutkan bilangan 1 – 10 bahkan lebih tepat saat dihadapkan pada benda konkret contohnya adalah stik es krim. Pada proses

pengamatan yang terjadi adalah anak tidak dapat menghubungkan antara bilangan yang disebut dengan jumlah stik es krim yang ditunjukkan.

Hal ini dapat dilihat dari 15 anak didik yang cenderung masih lemah dalam hal mengenali kemampuan berpikir simbolik, penulis selanjutnya mendapatkan informasi yaitu saat melakukan wawancara diketahui bahwa guru kelompok A TK Ar-Rizky telah berusaha mengenalkan bilangan pada pembelajaran. Namun, hanya beberapa anak yang telah mengenal bilangan dengan tepat, dan lebih dari sebagian anak di kelas belum mengenal lambang bilangan dengan tepat. Selain itu, anak juga masih memerlukan bantuan guru seperti menulis bilangan 1-10 dengan benar dan membedakan antara bilangan misalnya angka 6 dan 9. Meskipun anak masih kurang dalam mengenal bilangan, guru tetap berusaha untuk melakukan pembelajaran mengenal bilangan.

Melihat dari kenyataan di lapangan, peneliti memandang perlu dilakukan peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak dalam mengenal bilangan agar berkembang secara optimal dengan sasarannya adalah anak kelompok A TK AR-Rizky. Peneliti nantinya akan berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik dalam mengenal bilangan. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak dalam mengenal

bilangan yang tidak lepas dari unsur bermain adalah dengan permainan kantong bilangan.

Menurut Mayasa (Zulaichah, 2014) kantong bilangan merupakan sarana yang berupa kantong-kantong yang menempel yang digunakan untuk menanamkan konsep pembelajaran matematika. Peran media kantong bilangan dalam penelitian ini digunakan untuk pembelajaran mengenal bilangan 1-10 dalam pelajaran matematika dasar bagi anak. Media kantong bilangan dibuat dengan menggunakan kertas karton yang dibentuk semacam gelas untuk kantong kemudian dibalut menggunakan kain flannel. Kantong-kantong kemudian dipasang perekat pada bagian belakang, dan bagian depan kantong diberi simbol bilangan dari angka 1 hingga 10. Tujuan pemasangan perekat pada kantong-kantong adalah agar kantong dapat saling di tukar posisinya.

Kantong bilangan merupakan media yang akan membantu anak agar dapat menghubungkan konsep dan lambang bilangan. Media kantong bilangan yang akan dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak dan membuat anak akan berpartisipasi dalam kegiatan di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengangkat judul "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik Melalui Kegiatan Media Kantong Bilangan Di Tk Ar-Rizky Dusun Panaikang Desa Pajukukang Kecamatan Bontoa

Kabupaten Maros"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu Bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam berpikir simbolik sebelum diberi tindakan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan kognitif anak usia dini dalam berpikir simbolik sebelum diberi tindakan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam dunia pendidikan. Manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sumber referensi teoritis bagi program studi pendidikan guru anak usia dini khususnya dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini dan mampu menambah wawasan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan kognitif berpikir simbolik anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Dapat membantu guru dan sekolah untuk meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan media kantong bilangan.

b. Bagi anak

Dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan media kantong bilangan dan dapat membuat anak merasa senang karena ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Dapat membantu peneliti sebagai calon guru untuk menambah pengalaman dalam dunia pendidikan dan pemahaman mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Dan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para akademis yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai perilaku hidup bersih dan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek atau yang berhubungan dengan kedua aspek tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Perkembangan Kognitif

Menurut Marinda (2020), literatur lain menggambarkan kognitif sebagai "kognisi", yang berarti bahwa kognitif juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengenalan terhadap segala sesuatu yang berasal dari lingkungan seseorang dan menjadikannya bagian integral dari semua perilaku yang mereka lakukan sepanjang hidup mereka. Perilaku kognitif sendiri merupakan bentuk kemampuan kognitif yang diwujudkan dalam perilaku kognitif. Proses bagaimana seseorang mengenal lingkungannya dan menggunakan sebagai perbendaharaan psikis yang diperlukan untuk menjalani hidup yang bermakna dan produktif dapat ditemukan dalam perilaku kognitif.

Menurut Piaget teori perkembangan kognitif mengemukakan asumsi tentang perkembangan cara berpikir individu dan kompleksitas perubahannya melalui perkembangan neurologis dan perkembangan lingkungan. Dalam teori Piaget ini, perkembangan kognitif dibangun berdasarkan sudut pandang aliran strukturalisme dan konstruktivisme. Sudut pandang strukturalisme terlihat dari pandangannya tentang intelegensi

yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai oleh pengaruh kualitas struktur kognitif. Sedangkan sudut pandang konstruktivisme dapat dilihat pada pandangannya tentang kemampuan kognitif yang dibangun melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, (Basri, 2018).

Perkembangan kognitif berfokus pada keterampilan berpikir, termasuk belajar, pemecahan masalah, rasional, dan mengingat. Perkembangan keterampilan kognitif berhubungan secara langsung dengan perkembangan keterampilan lainnya, termasuk komunikasi, motorik, sosial, emosi, dan keterampilan adaptif. Dengan kata lain kemampuan kognisi individu akan meningkat secara bertahap sejak lahir melalui interaksi anak dengan lingkungannya, (Basri, 2018).

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak adalah dengan memberikan media pembelajaran. Selain itu, pemberian media pembelajaran juga dapat meningkatkan antusiasme anak dalam proses pembelajaran. Hal ini, sejalan dengan pendapat Krama, N. A., & Bahri, A. (2024) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwasanya media pembelajaran sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, yaitu agar anak mampu melatih daya ingatnya, logika berpikir, mengembangkan pemikiran-pemikirannya, dan mampu memecahkan persoalan hidup yang

dihadapinya

Dengan demikian, disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini 0-6 tahun adalah masa yang sangat menentukan dimana pada masa ini anak secara khusus menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya sehingga pengetahuan anak bertambah. Dengan kemampuan berpikir ini anak akan mengeksplorasi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

b. Tahapan Perkembangan Kognitif

Tahapan perkembangan kemampuan kognitif manusia dibagi menjadi beberapa tahapan.

Menurut Piaget dalam Khairani (2017) mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap yaitu:

1. Tahap sensory motor (dari lahir-2 tahun)
Yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun, tahap ini diidentikkan dengan kegiatan motorik dan persepsi yang masih sederhana.
2. Tahap pra-operational (2-7 tahun)
Yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun. Tahap ini diidentikkan dengan mulai digunakannya simbol atau bahasa tanda, dan telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kesan yang agak abstrak.
3. Tahap concrete operational (7-11 tahun)

Tahap ini dicirikan dengan anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis. Operasional konkret memungkinkan anak mengkoordinasikan beberapa kegiatan sehingga tidak terfokus pada satu objek saja.

4. Tahap formal operational (11-15 tahun)

Ciri pokok tahap yang terakhir ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola pikir "kemungkinan".

2. Berpikir Simbolik

a. Pengertian simbolik

Perkembangan kognitif terkait erat dengan perkembangan kemampuan matematika dan pemecahan masalah. Ada alat yang disebut Standar Tingkat Perkembangan Anak (STPPA) yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan kognitif anak. Sebagaimana dinyatakan Alimudin (2019), berpikir adalah aktivitas mental yang melibatkan fungsi otak. Berpikir, secara lebih formal, adalah mengubah atau menyusun ulang informasi lingkungan dan simbol-simbol yang disimpan dalam ingatan lama.

Menurut Alya, Z (2019) Berpikir adalah bagaimana

seseorang mengaitkan antara fakta yang dia indra dengan informasi sebelumnya yang ia simpan didalam otak melalui perantara panca indera. Pikiran adalah bagian berpikir dari otak, bagian yang digunakan, yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian". Pendapat di atas memberikan penekanan bahwasannya proses kognitif seseorang mencakup pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian.

Berpikir simbolik, menurut Suharna (2018), didefinisikan sebagai aktivitas kognitif yang terjadi dalam pikiran atau otak seseorang berdasarkan simbol yang diamati. Berpikir memungkinkan seseorang untuk menunjukkan dunia sebagai model dan memperlakukannya dengan cara yang efektif sesuai dengan tujuan, rencana, dan keinginan.

Berpikir simbolik menurut yaitu dimana anak mulai mempergunakan simbol atau lambang saat mereka mempergunakan sebuah benda atau tindakan untuk mempresentasikan sesuatu yang sedang tidak ada di hadapannya. Hal serupa juga dipaparkan oleh yang mengatakan bahwa salah satu yang termasuk dari perkembangan kognitif adalah keterampilan berpikir simbolik. Fungsi simbolik adalah tahap awal dalam proses berpikir pra operasional AUD, yang dimana anak mulai mengembangkan kemampuan dalam mengimajinasikan objek yang tidak berada di hadapannya. Tahap

simbolik masuk ke dalam tahapan belajar mengenai symbol atau lambang. Hal tersebut memerlukan kemampuan merumuskan simbol dalam bentuk kata-kata ataupun kalimat. Belajar simbol agar anak mengenal suatu objek tapi tidak bergantung pada objek nyata. Kemampuan ini perlu dikembangkan agar anak dapat memahami simbol yang banyak ditemui di lingkungan masyarakat, (Permata, R. D., & Nugrahani, R. 2020).

Menurut Piaget (Muthalib et al : 2023) Pada tahap ini pemikiran anak makin kompleks dan mampu menggunakan pemikiran simbolis. Pada berpikir simbolik, anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada. Kemampuan untuk berpikir simbolik semacam itu disebut fungsi simbolis. Salah satu berpikir simbolis yaitu mengenal lambang bilangan 1-10. Sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan di Taman Kanak-Kanak dalam mengembangkan aspek kognitif yaitu mengenalkan lambang bilangan, membilang/menyebut bilangan 1 sampai 10 serta dapat mengurutkan lambang bilangan melalui media pembelajaran Audio visual. Anak didik dapat dikatakan mengenal angka bilangan tersebut. Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan. Mengenal lambang bilangan sangat penting untuk dikembangkan karena merupakan dasar kemampuan

matematika pada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan berpikir simbolik merupakan salah satu aspek yang termasuk dalam perkembangan kognitif. Kemampuan berpikir simbolik adalah tahapan belajar mengenai simbol atau lambang, kemampuan berpikir simbolik sangat penting yang harus dicapai oleh setiap anak usia dini.

b. Indikator Perkembangan Berpikir Simbolik Anak Usia 4-5 Tahun

Indikator perkembangan berpikir simbolik usia 4-5 tahun berdasarkan yang terdapat dalam PERMENDIKBUDRISTEK NO. 5 Tahun 2022 dan NO. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

Indikator	Deskriptor
Memiliki kesadaran bilangan	<ol style="list-style-type: none">1. Membilang banyak benda 1-102. Mengenal konsep bilangan3. Mengenal lambang bilangan

3. Media Kantong Bilangan

a. Pengertian Media

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran, terlebih di satuan pendidikan anak usia dini.

Diketahui bahwa anak usia 0-6 tahun merupakan individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, baik terhadap sesuatu yang bersifat konkret maupun abstrak. Pada suatu saat guru merasa sangat mudah menjelaskan suatu hal yang mana sesuatu itu berwujud, dapat dilihat, disentuh, atau dirasakan. Namun, pada kesempatan lain ia bisa saja kesulitan saat memberi pemahaman kepada anak tentang hal-hal yang tidak tampak oleh mata dan tidak dapat diraba oleh tangan. Di sinilah di antara sekian banyak urgensi kehadiran sebuah media. Guru bertugas membuat sesuatu yang terasa abstrak menjadi lebih konkret, atau setidaknya mendekati konkret, (Hidayatulloh, M.A. 2020).

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, Arsyad, A (2017).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat anak dalam belajar.

b. Kantong Bilangan

Ada banyak proses kegiatan bermain dapat digunakan

dalam pengenalan berhitung, diantaranya bermain kartu angka, bermain lompat angka, dan bermain berapa biji, dan lain-lain, (Romba, S. S., & Latif, F. 2021). Salah satunya adalah media kantong bilangan yang akan digunakan untuk meningkatkan kognitif anak dalam berpikir simbolik.

Media kantong bilangan merupakan pembelajaran mengenal bentuk, angka, dan warna. Dengan media ini anak-anak mampu mempelajari 3 permainan sekaligus. Media ini dapat melatih kognitif dan fisik motorik anak. Sehingga anak bisa belajar sambil bermain yang menyenangkan, (Fidayani. 2018).

Pengertian media Kantong Bilangan merupakan suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah anak dalam memahami materi hitung dalam matematika. Dengan menggunakan kantong bilangan sebagai media pembelajaran matematika dalam pokok bahasan penjumlahan secara bersusun mempermudah anak dalam menguasai konsep serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi penjumlahan secara bersusun, (Yuli, W. 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kantong bilangan adalah suatu alat pembelajaran yang sederhana yang bertujuan untuk mempermudah anak dalam pembelajaran berhitung dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai perkembangan kognitif anak usia dini dalam berpikir simbolik. Ditemukan beberapa yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Halmaningsih, N. W. tahun 2023 dalam jurnal “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan 1-10 Melalui Media Kantong Bilangan TK A Berbasis Budaya Bali” Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pada siklus I sebanyak 45% anak berada pada capaian mulai berkembang dan 55% anak pada tingkat capaian berkembang sesuai harapan sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu 15% anak berada pada capaian mulai berkembang, 50% anak berkembang sesuai harapan, dan 35% anak berkembang dengan sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat membantu memahami konsep dan lambang bilangan 1-10 pada anak usia dini. Persamaan penelitian Halmaningsih dengan penelitian ini adalah menggunakan kantong bilangan sebagai media, sedangkan penelitian ini meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak seperti menyebutkan lambing bilangan dari 1-10.
2. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Marlina dan Isnawati tahun 2018 dalam jurnal berjudul “Peningkatakan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kantong Pintar di

TK Al-Hikmah Lubuk Basung". Melihat hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus II penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Ini ditunjukkan oleh peningkatan dalam setiap aspek, termasuk mengenal konsep bilangan, mengurutkan angka, menyebutkan angka, dan menyusun angka, dengan nilai rata-rata 83.3% untuk kriteria pencapaian BSB, 13.3% untuk kriteria pencapaian BSH, 6.7% untuk kriteria pencapaian MB, dan BB 0 untuk kriteria pencapaian MB. Perbedaan penelitian Marlina dan Isnawati dengan penelitian ini lokasi penelitian di TK Al-Hikma Lubuk Basung sedangkan penelitian ini di TK Ar-Rizky Kabupaten Maros dan persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang cara meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.

3. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Syafitri dkk (2018) dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa" dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon hitung dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1 -10 pada anak, hal ini di buktikan dengan pertemuan siklus 1 di peroleh rata-rata sebesar 46% dan pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 80%. Persamaan penelitian Syafitri dengan

penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu sama-sama anak TK A usia 4-5 tahun serta sama-sama meneliti kognitif anak mengenal lambang bilangan 1-10. Perbedaanya media yang digunakan oleh Syafitri adalah pohon hitung sedangkan penelitian ini menggunakan kantong bilangan

4. Skripsi karya Desi Ardila Sari, mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi tahun 2020 dengan judul "Meningkatkan kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Berpikir Simbolik Melalui Permainan Pohon Hitung Di TK An Nahil Kota Jambi". Persamaan penelitian Desi Ardila Sari dengan penelitian ini adalah meneliti kognitif anak usia 4-5 tahun. Perbedaan penelitian Desi Ardila Sari berlokasi di TK An Nahil Kota Jambi sedangkan penelitian ini berlokasi di TK AR-Rizky Kabupaten Maros.
5. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Malapata dan Wijayaningsih (2019) dengan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung" dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lumbung hitung dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak, hal ini juga dibuktingan deengan pertemuan siklus pertama dengan rata-rata 62% dan pada siklus kedua terjadi 32 peningkatan sebesar 79%, pada siklus ketiga terjadi peningkatan dengan rata-rata 83%.

persamaannya dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang cara meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak, meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak usia 4-5 tahun. Perbedaan penelitian Malapata dan Wijayaningsih menggunakan media Lumbung Hitung dan penelitian ini menggunakan media kantong bilangan.

C. Kerangka Berpikir

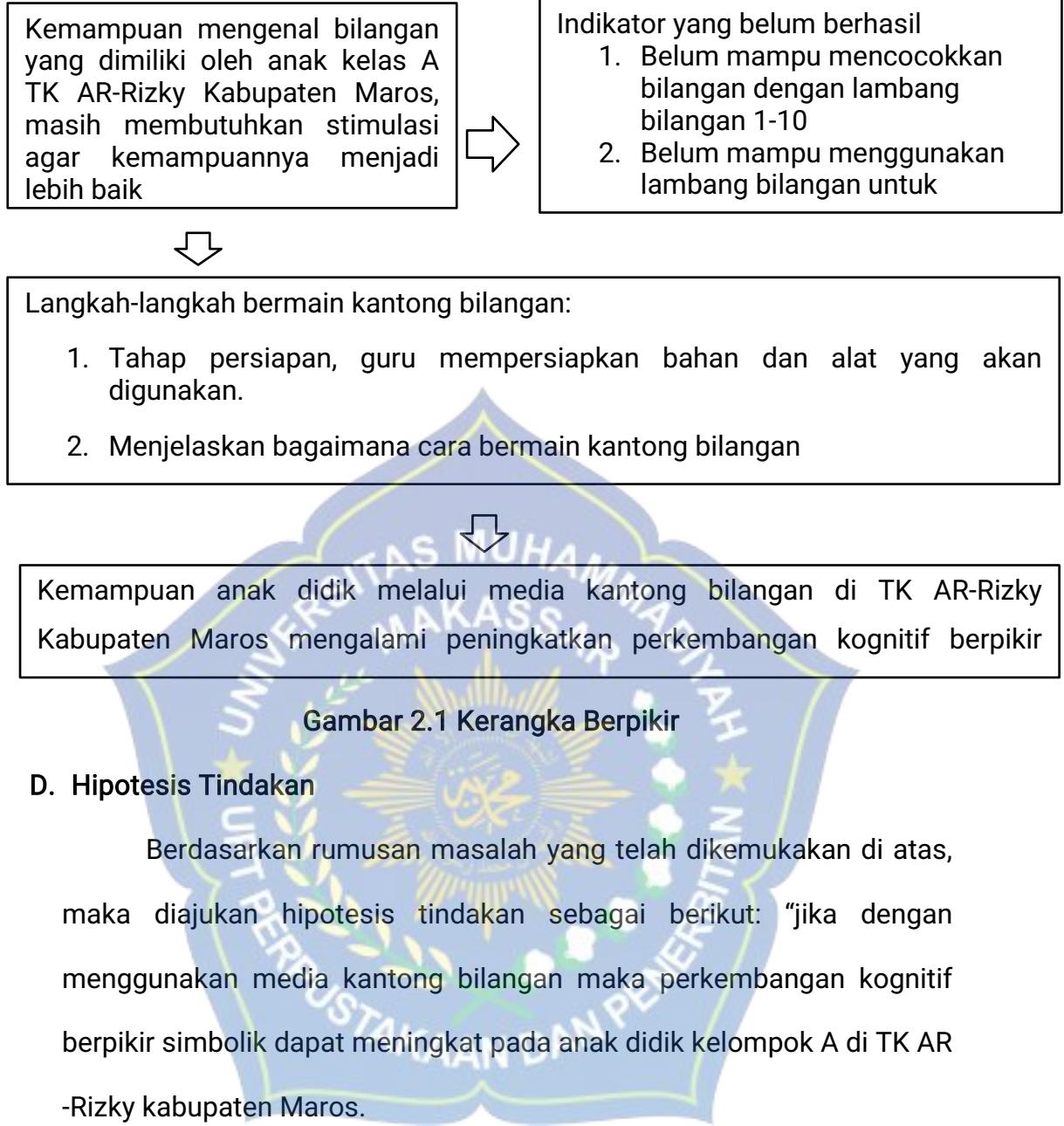
Aspek perkembangan kognitif merupakan kemampuan berpikir anak sehingga dapat berkembang secara menyeluruh di pusat syaraf anak untuk berpikir, memahami dan belajar tentang dunia di sekitar mereka. Kemampuan berpikir simbolik merupakan bagian dari perkembangan kognitif, salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak dalam mengenal bilangan yang tidak lepas dari unsur bermain adalah dengan kegiatan media kantong bilangan

Media kantong bilangan adalah media yang dibuat secara unik dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang dikenalkan kepada anak. Kantong bilangan merupakan media yang akan membantu anak agar dapat menghubungkan konsep dan lambang bilangan, dengan media kantong bilangan akan memberikan gambaran nyata untuk pembelajaran bagi anak karena mempelajari sesuatu melalui pelajaran langsung akan memberikan hasil yang lebih baik

Anak didik TK AR-Rizky Kabupaten Maros sebagian besar masih

mengalami kesulitan dalam mengenal bilangan. Kondisi ini diamati sebagai masalah yang harus diatasi. Salah satu cara diantaranya dengan cara memberikan rangsangan supaya anak-anak dapat meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simbolik. Rangsangan yang diberikan melalui permainan kantong bilangan. Metode ini sangat menarik untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Septatiningtyas et al. (2020), Penelitian Tindak Kelas adalah pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa, tujuan untuk meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada subjek yang diteliti dan mengukur tingkat keberhasilan tindakan. Selanjutnya, untuk mencapai hasil yang lebih baik, langkah-langkah atau penyesuaian diambil untuk meningkatkan kondisi dan situasi.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah kelompok A usia 4-5 tahun TK AR-Rizky Kabupaten Maros yang berjumlah 15 orang anak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

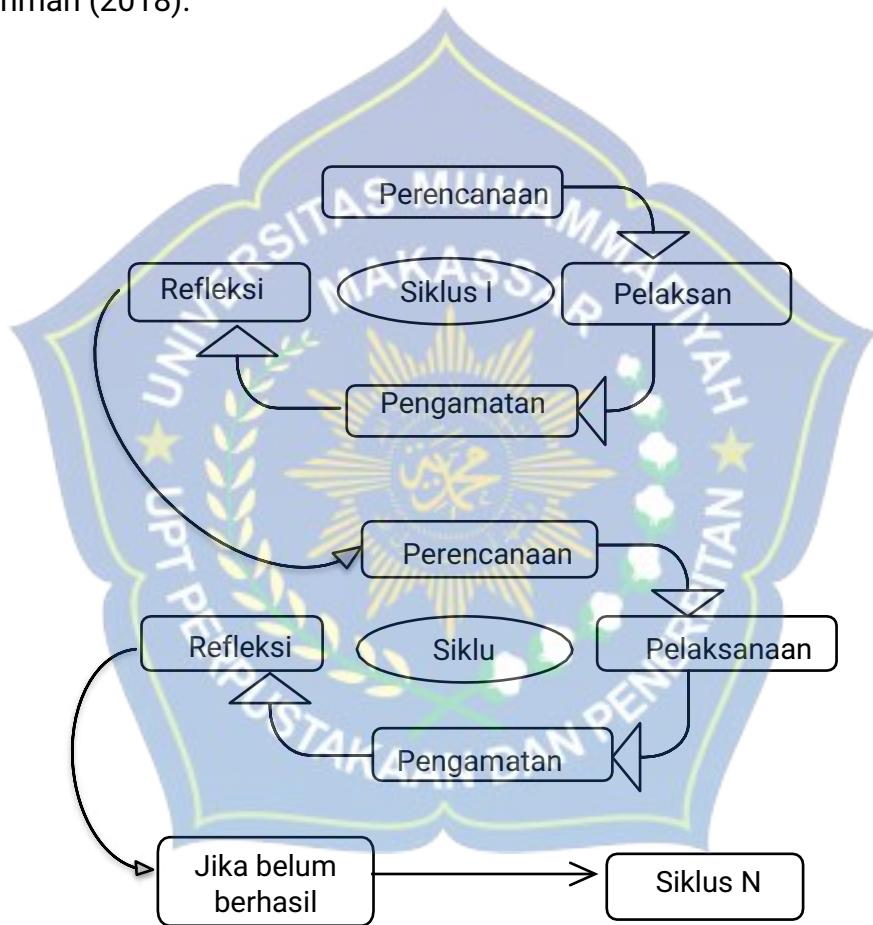
Penelitian ini dilakukan pada kelompok A TK AR-Rizky Dusun Panaikang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini, adapun penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus setiap siklusnya dilakukan 3 pertemuan.

D. Prosedur Penelitian

Sesuai penjelasan yang telah diuraikan di atas bahwa disini penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Pola dasar model ini terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, seperti yang dijelaskan, Rahman (2018).



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindak Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Siklus I

1. Perencanaan

Dalam perencanaan penelitian langkah awal sebelum melakukan penelitian, segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian harus dipersiapkan terlebih dahulu, seperti: 1) Program semester, 2) Rencana Kegiatan Mingguan (RPM), 3) Rencana Kegiatan Harian (RPH), 4) Membuat atau menyediakan media pembelajaran, 5) Menyiapkan lembar observasi mengajar dan lembar observasi kemampuan kognitif dalam berpikir simbolik anak dan juga tidak lupa menyiapkan bentuk gerak dan lagu yang digunakan.

2. Pelaksanaan

a. Pembukaan

Selama kegiatan pembukaan, guru dan anak-anak duduk di atas lantai dan membuat lingkaran. Setelah menyapa dan memberi salam, guru berdoa untuk hari, tanggal, bulan, dan tahun yang akan digunakan untuk belajar. Selama kegiatan pembukaan, guru dan anak-anak duduk di atas lantai dan membuat lingkaran.

b. Kegiatan inti

Anak-anak secara aktif terlibat dalam proses belajar fisik dan mental dalam kegiatan inti ini, di mana peneliti mendorong,

mendorong, mengatur, dan mengevaluasi partisipasi mereka dalam kegiatan belajar dengan bermain.

c. Istirahat

Pada saat istirahat anak bermain di luar kelas peneliti juga ikut bermain bersama anak supaya anak merasa lebih diperhatikan, sehingga anak berasa nyaman di sekolah

d. Penutup

Pada kegiatan akhir ini guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan guru bertanya apakah ada anak ibu yang belum selesai atau tidak bisa mengerjakan tugas, intinya guru merivew kembali kegiatan atau pembelajaran yang sudah disampaikan kepada anak-anak. Setelah itu guru menyampaikan kegiatan untuk esok harinya, pesan dan kesan, bernyanyi, membaca doa dan salam pulang.

3. Observasi

Dilakukan observasi selama pembelajaran untuk mengetahui seberapa termotivasi anak untuk bermain dan seberapa banyak indikator perkembangan kognitif anak dalam berpikir simbolik.

4. Refleksi

Menilai proses tindakan di dalam dan di luar kelas, berdasarkan refleksi penelitian. Analisis hambatan yang dihadapi dan pertimbangkan pemecahan dan tujuan kelemahan ini akan memperbaiki.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Berkaitan dengan penelitian ini, maka perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kembali RPH (Rencana Pembelajaran Harian) yaitu tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari itu sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
- b. Mempersiap media pembelajaran dan sarana yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran .

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, rancangan starategi dan skanerio penerapan pembelajaran akan diterapkan.

3. Observasi/pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dan dibantu kalaborator/guru kelas. Peneliti mengamati kegiatan guru dan anak secara cermat, serta mencatat semua hal-hal penting yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi berupa tanya jawab atau diskusi antara

peneliti dengan kolaborator.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018) tujuan observasi adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan teori. Secara lebih lengkap, tujuan observasi ini adalah mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa foto-foto anak sedang melakukan kegiatan media kantong bilangan di TK Ar-Rizky Kabupaten Maros.

F. Instrumen Penelitian

Lembar observasi bentuk (*checklist*) digunakan peneliti agar lebih terarah dalam melakukan obsevasi sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui aspek perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan media kantong bilangan. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui kegiatan melalui media kantong bilangan dan lembar observasi anak didik digunakan untuk mengetahui aspek perkembangan kognitif berpikir simbolik.

G. Analisa Data

Data kualitatif dikumpulkan dari observasi guru dan kegiatan belajar anak dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan media kantong bilangan untuk menentukan apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Pada tahap analisis data kuantitatif, data yang diperoleh dari hasil analisis disesuaikan dengan indikator pembelajaran dan dokumentasi. Pada tahap ini, setiap indikator penilaian untuk setiap siswa dihitung, skornya dihitung, dan persentasinya dibuat. Untuk menvari persentasi, Sudjono (Rindha, 2011) menggunakan rumus berikut untuk menganalisis data deskriptif kuantitatif:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Hasil presentase

f = Jumlah skor siswa

N = Jumlah keseluruhan siswa

100 = Bilangan tetap

Prosedur penilaian di TK atau RA menurut Acep Yoni (dalam Amelia, 2022:37) yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat keberhasilan capaian Perkembangan Anak

Interval 0%	Makna	Skor
0% - 25%	BB	1
26% - 50%	MB	2

51% - 75%	BSH	3
76% - 100%	BSB	4

(76 – 100%) : Berkembang Sangat Baik

(51 – 75%) : Berkembang Sesuai Harapan

(26 – 50%) : Mulai Berkembang

(0-25%) : Belum Berkembang

2. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan peningkatan perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia dini terhadap hasil belajar setelah diberi tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% anak berada pada tingkat kemampuan berkembang sesuai harapan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Ar-Rizky Dusun panaikang Desa Pajukukang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros pada anak usia 4- 5 tahun. Hal yang diteliti adalah perkembangan kognitif pada kemampuan berpikir simbolik anak belum optimal, rendahnya kemampuan anak mengenal lambang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan kegiatan permainan kantong bilangan untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada kemampuan berpikir simbolik anak. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi. Adapun hasil data peneliti yang dikumpulkan pada saat penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

Deskripsi Tindakan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

1) Mengevaluasi Program Tahunan

Program semester dan RPPM dalam tahap ini peneliti lebih dahulu mengevaluasi program tahunan, program semester dan RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan) yang dilakukan di TK Ar-Rizky Kabupaten Maros. Pada program tahunan kepala serta guru-guru kelas membuat perencanaan

program tahunan tentang kegiatan sekolah selama satu tahun, waktu pelaksanaan serta guru yang bertanggung jawab disetiap kegiatan. Kemudian pada program semester terdapat dua semester selama satu tahun.

2) Menyusun Rencana Kegiatan Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti yang diuraikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Peneliti membuat sebanyak 3 RPPH yang akan dipakai untuk 3 kali pertemuan dalam satu siklus dengan tema Buah-buahan. Kelompok A TK Ar-Rizky Kabupaten Maros. Tindakan yang dilakukan, yaitu menggunakan media kantong bilangan untuk meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan kantong bilangan.

3) Menyiapkan Alat dan Bahan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan selama proses pembelajaran termasuk alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan media kantong bilangan serta peralatan lain yang dibutuhkan selama satu hari pembelajaran, yaitu gambar macam-macam buah-buahan, lembar kerja anak, dan alat peraga sesuai tema.

4) Menyiapkan Alat Dokumentasi

Menyiapkan alat dokumentasi yang digunakan selama pembelajaran berlangsung, yakni peneliti menggunakan

handphone (hp) untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.



b. Tahap Pelaksanaan

Proses tindakan siklus 1 dilakukan 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 5-7 september 2024. Tema pembelajaran yang digunakan, yaitu tema buah-buahan. Dalam pelaksanaan penelitian guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai obserter dengan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan I

Pada pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 5 September 2024 dengan tema pembelajaran, yaitu buah-buahan.

Pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab tentang macam-macam buah-buahan. Guru memberikan pengertian tentang tujuan permainan, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mencontohkan cara bermain kantong bilangan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dan guru,yaitu:

- a) Guru menyiapkan media untuk penerapan pembelajaran melalui kegiatan kantong bilangan.
- b) Guru mengkondisikan anak-anak bermain secara individu
- c) Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan tentang media yang dipersiapkan oleh guru dan peneliti.
- d) Seletah itu guru akan menjelaskan tata cara kegiatan kantong bilangan dan memberikan contoh kegiatan kantong bilangan.
Lalu guru memberikan pengarahan setiap anak untuk mencoba kegiatan kantong

bilangan.

- e) Setelah anak-anak selesai bermain guru dan peneliti memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada setiap anak dan puji sebagai reward sehingga anak merasa termotivasi.

Setelah seluruh kegiatan selesai anak diarahkan untuk merapikan kembali media yang digunakan. Selanjutnya anak-anak bersiap untuk istirahat makan dimulai dengan mencuci tangan, menyanyikan lagi sebelum makan, serta membaca doa sebelum makan. Setelah selesai makan anak-anak dipersilahkan bermain diluar kelas. Setelah jam istirahat selesai, anak-anak masuk kembali kedalam kelas, kemudian guru menanyakan tentang kegiatan hari ini dan dilanjutkan dengan menginformasikan kegiatan besok hari, kemudian membaca doa sebelum pulang dan pulang sekolah.

2. Siklus I Pertemuan II

Pada pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 6 September 2024 dengan tema pembelajaran, yaitu buah-buahan.

Pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab tentang macam-macam buah-buahan. Guru memberikan pengertian tentang tujuan permainan, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mencontohkan cara bermain kantong bilangan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dan guru,yaitu:

- a) Guru menyiapkan media untuk penerapan pembelajaran melalui kegiatan kantong bilangan.

- b) Guru mengkondisikan anak-anak bermain secara individu
- c) Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan tentang media yang dipersiapkan oleh guru dan peneliti.
- d) Setelah itu guru akan menjelaskan tata cara kegiatan kantong bilangan dan memberikan contoh kegiatan kantong bilangan.
Lalu guru memberikan pengarahan setiap anak untuk mencoba kegiatan kantong bilangan.
- e) Setelah anak-anak selesai bermain guru dan peneliti memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada setiap anak dan pujiyan sebagai reward sehingga anak merasa termotivasi.



Setelah seluruh kegiatan selesai anak diarahkan untuk merapikan kembali media yg digunakan. Selanjutnya anak-anak bersiap untuk istirahat makan dimulai dengan mencuci tangan, menyanyikan lagi sebelum makan, serta membaca doa sebelum makan. Setelah selesai makan anak-anak dipersilahkan bermain diluar kelas. Setelah jam istirahat selesai, anak-anak masuk kembali kedalam kelas, kemudian guru menanyakan tentang kegiatan hari ini dan dilanjutkan dengan menginformasikan kegiatan besok hari, kemudian membaca doa sebelum pulang dan pulang sekolah.

3. Siklus I Pertemuan III

Pada pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 7 September 2024 dengan tema pembelajaran, yaitu buah-buahan.

Pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab tentang macam-macam buah-buahan. Guru memberikan pengertian tentang tujuan permainan, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mencontohkan cara bermain kantong bilangan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dan guru,yaitu:

- a) Guru menyiapkan media untuk penerapan pembelajaran melalui kegiatan kantong bilangan.
- b) Guru mengkondisikan anak-anak bermain secara individu
- c) Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan tentang media yang dipersiapkan oleh guru dan peneliti.
- d) Setelah itu guru akan menjelaskan tata cara kegiatan kantong bilangan dan memberikan contoh kegiatan kantong bilangan.
Lalu guru memberikan pengarahan setiap anak untuk mencoba kegiatan kantong bilangan.
- e) Setelah anak-anak selesai bermain guru dan peneliti memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada setiap anak dan pujian sebagai reward sehingga anak merasa termotivasi.

Setelah seluruh kegiatan selesai anak diarahkan untuk merapikan kembali media yg digunakan. Selanjutnya anak-anak bersiap untuk istirahat makan dimulai dengan mencuci tangan, menyanyikan lagi sebelum makan, serta membaca doa sebelum makan. Setelah selesai makan anak-anak dipersilahkan bermain

diluar kelas. Setelah jam istirahat selesai, anak-anak masuk kembali kedalam kelas, kemudian guru menanyakan tentang kegiatan hari ini dan dilanjutkan dengan menginformasikan kegiatan besok hari, kemudian membaca doa sebelum pulang dan pulang sekolah.

d. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan main berlangsung dengan menerapkan kegiatan media kantong bilangan. Pada awal pembelajaran, guru menerangkan seluruh rangkaian permainan pada anak-anak. Sebagian besar anak berantusias mengikuti arahan pendidik, beberapa anak memahami dengan bertanya, beberapa anak yang tidak fokus dan sering menggagu teman. Sebagian anak berlomba untuk memainkan kantong bilangan.

Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Langkah-langkah	Hasil Observasi									Keterangan	
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1.	Guru menyiapkan media pembelajaran pada anak	✓			✓			✓			Aktivitas guru berada pada kategori Cukup	
2.	Guru memperhatikan dan memperkenalkan permainan pada anak	✓				✓		✓				
3.	Guru mengajarkan lambang bilangan 1-		✓		✓			✓				

	10,menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan										
4.	Guru menyiapkan alat dan bahan dan menjelaskan pula apa yang harus dilakukan peserta didik		✓	✓		✓					
5	Guru memberikan kegiatan pada anak dan mengamati anak selama kegiatan		✓	✓		✓		✓			

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru pada siklus I dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan guru pada kategori cukup.

Tabel 4.2 Hasil Observasi dan Evaluasi siklus I pertemuan I,II & III

No	Nama	Pertemuan						Kriteria
		P.I	Persentase	P.II	Persentase	P.III	Persentase	
1	K	3	50%	4	33,3%	7	58,3%	MB
2	A	4	66,7%	4	33,3%	7	58,3%	MB
3	B	3	25%	3	25%	6	50%	MB
4	M.A	5	50%	5	41,7%	6	50%	MB
5	A	5	58,3%	6	50%	7	58,3%	MB

6	N	3	25%	4	33,3%	6	50%	MB
7	I	4	66,7%	5	41,7%	6	50%	MB
8	A	3	25%	4	33,3%	7	58,3%	MB
9	M.N	4	41,7%	5	41,7%	7	58,3%	MB
10	M. A	6	75%	6	50%	9	75%	BSH
11	M.R	6	58,3%	6	50%	9	75%	BSH
12	Y	3	50%	4	33,3%	6	50%	MB
13	S	5	50%	6	50%	8	66,7%	BSH
14	A	4	50%	5	41,7%	7	58,3%	MB
15	S	5	66,7%	5	41,7%	9	75%	BSH
Jumlah		525		600		891,5		
Persentase		35%		40%		59,4%		
Kriteria		MB		MB		BSH		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data pada pertemuan 1, persentase yang dicapai yaitu 35% dengan kriteria berada pada tahap Mulai Berkembang (MB), pertemuan 2 mencapai persentase 40% dengan kriteria berada pada tahap Mulai Berkembang (MB) dan pada pertemuan 3 mencapai persentase sebesar 59,4% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Meningkatkan Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik Melalui Kegiatan Media Kantong Bilangan

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum Berkembang	-	0%
2.	Mulai Berkembang	11	73,3%
3.	Berkembang Sesuai	4	26,7%

	Harapan		
4.	Berkembang Sangat Baik	-	0%
	Jumlah	15	100%

Hasil rekapitulasi Peneliti

Dari hasil rekapitulasi Siklus I pada tabel di atas, diperoleh data yaitu dari 15 anak, tidak ada anak yang berada pada tahap kriteria Belum Berkembang (BB), 11 orang anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 73,3%, 4 orang anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 26,7%, dan tidak ada anak yang berada pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB).

Jadi, pada siklus I diperoleh hasil rata-rata pencapaian anak sebesar 44,79% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Sehingga, peningkatan perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan media kantong mengalami peningkatan namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

e. Refleksi

Kegiatan refleksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti setelah melakukan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan media kantong bilangan. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya sesuai dengan harapan dan dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam melakukan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi siklus I kegiatan media kantong bilangan cukup menarik bagi anak dan membuat anak lebih semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan dalam pembelajaran di kelas.

Hal ini dapat kita lihat dengan adanya peningkatan perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan kantong bilangan sudah mengalami peningkatan, namun belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Melihat hasil pengamatan pada siklus I ini dapat perlu diadakan perbaikan agar dapat meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Adapun kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran siklus I berlangsung yaitu:

- 1). Anak sudah mulai mampu mengenal bilangan 1-10 walaupun ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam mengenal bilangan.
- 2). Anak menyebutkan bilangan 1-10 walaupun urutan bilangan masih ada yang salah.

Dengan melihat hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I, terjadi peningkatan perkembangan berpikir kognitif melalui kegiatan kantong bilangan di setiap indikator, namun hasil yang diperoleh dalam siklus I yaitu sebesar 44,79% anak berada pada kriteria Mulai Berkembang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga peneliti berkolaborasi dengan

guru dan merencanakan adanya perubahan strategi pembelajaran untuk pelaksanaan pada siklus II dari kendala-kendala yang dihadapi.

Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II, Berdasarkan hasil refleksi terhadap kendala pada siklus I yakni :

- Pada saat pendidik menjelaskan masih ada beberapa anak yang tidak fokus dan mengganggu temannya
- Ada beberapa anak yang masih belum mampu mengurutkan bilangan 1-10 dengan benar

Sehingga perlu diperbaiki pada tahap siklus II yaitu mendampingi dan membantu anak dalam kegiatan menyebutkan konsep dan lambang bilangan dengan benar serta meminta anak melakukan kembali dan memberikan motivasi agar anak bersemangat dalam kegiatan kantong bilangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan pada siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 23-25 september 2024. Tindakan pada siklus II terdapat penambahan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dan disesuaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

1. Siklus II Pertemuan I

Pada pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 23

September 2024 dengan tema pembelajaran, yaitu buah-buahan.

Pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab tentang macam-macam buah-buahan. Guru memberikan pengertian tentang tujuan permainan, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mencontohkan cara bermain kantong bilangan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dan guru,yaitu:

- a) Guru menyiapkan media untuk penerapan pembelajaran melalui kegiatan kantong bilangan.
- b) Guru mengkondisikan anak-anak menjadi beberapa kelompok
- c) Guru menyajikan buah-buahan konkret sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses pelaksanaan pada siklus II
- d) Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan tentang media yang dipersiapkan oleh guru dan peneliti.
- e) Seletah itu guru akan menjelaskan tata cara kegiatan kantong bilangan dan memberikan contoh kegiatan kantong bilangan. Lalu guru memberikan pengarahan setiap anak untuk mencoba kegiatan kantong bilangan.
- f) Setelah anak-anak selesai bermain guru dan peneliti memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada setiap anak dan pujiannya sebagai reward sehingga anak merasa termotivasi.

Setelah seluruh kegiatan selesai anak diarahkan untuk merapikan kembali media yg digunakan. Selanjutnya anak-anak bersiap untuk istirahat makan dimulai dengan mencuci tangan,

menyanyikan lagi sebelum makan, serta membaca doa sebelum makan. Setelah selesai makan anak-anak dipersilahkan bermain diluar kelas. Setelah jam istirahat selesai, anak-anak masuk kembali kedalam kelas, kemudian guru menanyakan tentang kegiatan hari ini dan dilanjutkan dengan menginformasikan kegiatan besok hari, kemudian membaca doa sebelum pulang dan pulang sekolah.

2. Siklus II Pertemuan II

Pada pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 24 September 2024 dengan tema pembelajaran, yaitu buah-buahan.

Pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab tentang macam-macam buah-buahan. Guru memberikan pengertian tentang tujuan permainan, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mencantohkan cara bermain kantong bilangan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dan guru,yaitu:

- a) Guru menyiapkan media untuk penerapan pembelajaran melalui kegiatan kantong bilangan.
- b) Guru mengkondisikan anak-anak dalam beberapa kelompok
- c) Guru menyajikan buah-buahan konkret sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses pelaksanaan pada siklus II
- d) Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan tentang media yang dipersiapkan oleh guru dan peneliti.
- e) Seletah itu guru akan menjelaskan tata cara kegiatan kantong

bilangan dan memberikan contoh kegiatan kantong bilangan.

Lalu guru memberikan

pengarahan setiap anak untuk mencoba kegiatan kantong bilangan.

- f) Setelah anak-anak selesai bermain guru dan peneliti memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada setiap anak dan pujian sebagai reward sehingga anak merasa termotivasi.

Setelah seluruh kegiatan selesai anak diarahkan untuk merapikan kembali media yg digunakan. Selanjutnya anak-anak bersiap untuk istirahat makan dimulai dengan mencuci tangan, menyanyikan lagi sebelum makan, serta membaca doa sebelum makan. Setelah selesai makan anak-anak dipersilahkan bermain diluar kelas. Setelah jam istirahat selesai, anak-anak masuk kembali kedalam kelas, kemudian guru menanyakan tentang kegiatan hari ini dan dilanjutkan dengan menginformasikan kegiatan besok hari, kemudian membaca doa sebelum pulang dan pulang sekolah.

3. Siklus II Pertemuan III

Pada pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 24 September 2024 dengan tema pembelajaran, yaitu buah-buahan.

Pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab tentang macam-macam buah-buahan. Guru memberikan pengertian tentang tujuan permainan, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mencontohkan cara bermain kantong bilangan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dan guru,yaitu:

- a) Guru menyiapkan media untuk penerapan pembelajaran melalui kegiatan kantong bilangan.
- b) Guru mengkondisikan anak-anak dalam beberapa kelompok
- c) Guru menyajikan buah-buahan konkret sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses pelaksanaan pada siklus II
- d) Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan tentang media yang dipersiapkan oleh guru dan peneliti.
- e) Setelah itu guru akan menjelaskan tata cara kegiatan kantong bilangan dan memberikan contoh kegiatan kantong bilangan. Lalu guru memberikan pengarahan setiap anak untuk mencoba kegiatan kantong bilangan.
- f) Setelah anak-anak selesai bermain guru dan peneliti memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada setiap anak dan puji sebagai reward sehingga anak merasa termotivasi.

Setelah seluruh kegiatan selesai anak diarahkan untuk merapikan kembali media yg digunakan. Selanjutnya anak-anak bersiap untuk istirahat makan dimulai dengan mencuci tangan, menyanyikan lagi sebelum makan, serta membaca doa sebelum makan. Setelah selesai makan anak-anak dipersilahkan bermain diluar kelas. Setelah jam istirahat selesai, anak-anak masuk kembali

kedalam kelas, kemudian guru menanyakan tentang kegiatan hari ini dan dilanjutkan dengan menginformasikan kegiatan besok hari, kemudian membaca doa sebelum pulang dan pulang sekolah.

c. Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan pada siklus II dilakukan sama seperti siklus I, observasi dilakukan selama proses kegiatan main berlangsung. Perubahan pada siklus II sudah nampak terlihat jelas, kemampuan anak-anak saat mengikuti pembelajaran sudah lebih terarah, sehingga kegiatan media kantong bilangan berjalan.

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Langkah-langkah	Hasil Observasi									Keterangan	
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1.	Guru menyiapkan media pembelajaran pada anak	✓			✓			✓			Aktivitas guru berada pada kategori baik	
2.	Guru memperhatikan dan memperkenalkan permainan pada anak	✓			✓			✓				
3.	Guru mengajarkan lambang bilangan 1-10,menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	✓				✓		✓				
4.	Guru menyiapkan alat	✓			✓			✓				

	dan bahan dan menjelaskan pula apa yang harus dilakukan peserta didik								
5.	Guru membagikan anak didik kedalam beberapa kelompok	✓		✓		✓			
6.	Guru memberikan kegiatan pada anak dan mengamati anak selama kegiatan	✓		✓		✓			

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru pada siklus II dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan aktivitas guru sudah termasuk kategori baik.

Tabel 4.4 Hasil Observasi dan Evaluasi siklus II pertemuan I,II & III

No	Nama	Pertemuan						Kriteria
		P.I	Persentase	P.II	Persentase	P.III	Persentase	
1	K	8	66,7%	10	83,3%	11	91,7%	BSH
2	A	8	66,7%	11	91,3%	12	100%	BSB
3	B	7	58,3%	8	66,7%	10	83,3%	BSH
4	M.A	6	50%	7	58,3%	10	83,3%	BSH
5	A	8	66,7%	10	83,3%	12	100%	BSB
6	N	6	50%	7	58,3%	10	83,3%	BSH
7	I	7	58,3%	9	75%	11	91,7%	BSH
8	A	8	66,7%	9	75%	12	100%	BSB
9	M.N	8	66,7%	10	83,3%	12	100%	BSB
10	M. A	9	75%	11	91,7%	12	100%	BSB
11	M.R	9	75%	11	91,7%	12	100%	BSB

12	Y	6	50%	7	58,3%	12	100%	BSB
13	S	9	75%	10	83,3%	12	100%	BSB
14	A	7	58,3%	8	66,7%	11	91,7%	BSH
15	S	9	75%	11	91,7%	12	100%	BSB
Jumlah		900,7		1.158,3		1.425		
Persentase		60,04%		77,22%		95%		
Kriteria		BSH		BSH		BSB		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan media kantong bilangan mengalami peningkatan. Seperti yang terlihat pada pertemuan 1, persentase yang dicapai yaitu 60,04% dengan kriteria berada pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pertemuan ke 2 mencapai persentase 77,22% dengan kriteria berada pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada pertemuan ke 3 mencapai persentase sebesar 95% dengan kriteria berada pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Meningkatkan Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik Melalui Kegiatan Kantong Bilangan

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum Berkembang	-	0%
2.	Mulai Berkembang	-	0%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	6	40%

4.	Berkembang Sangat Baik	9	60%
Jumlah		15	100%

Hasil rekapitulasi Peneliti

Dari hasil rekapitulasi Siklus II pada tabel di atas, diperoleh data yaitu dari 15 anak, tidak ada anak yang berada pada tahap kriteria Belum Berkembang (BB), tidak ada anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), 6 orang anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 40%, dan 9 anak yang berada pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 60%.

Jadi, pada siklus II diperoleh hasil rata-rata pencapaian anak sebesar 78,68% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sehingga, peningkatan perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan media kantong bilangan mengalami peningkatan dan telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

d. Tahap Refleksi

Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II, dapat diketahui bahwa anak telah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BHS) dan berkembang sangat baik (BSB). Akan tetapi masih ada anak yang belum mencapai kriteria tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 2 siklus dapat diketahui bahwa meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simblik melalui kegiatan media kantong bilangan di TK Ar-Rizky Kabupaten. Kemampuan anak menunjukkan peningkatan presentase pada setiap siklus. Pencapaian

yang diperoleh anak-anak dari setiap siklus terus menerus meningkat dan berhasil mencapai kriteria berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil observasi yang dilakukan selama dua siklus bahwa adanya peningkatan perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan kantong bilangan di TK Ar-Rizky Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama dua siklus dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan media kantong bilangan di TK Ar-Rizky Kabupaten Maros menunjukkan peningkatan presentase pada setiap siklus. Pencapaian yang diperoleh anak-anak dari setiap siklus teus-terus meningkat dan berhasil mencapai kriteria Berkemang Sangat Baik.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pencapaian Indikator	Kriteria
I	44,79%	Mulai Berkembang (MB)
II	78,68%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Hasil rekapitulasi Peneliti

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang di peroleh dari siklus ini didapat dari data yang berupa lembar obsevasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya akan di gunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak. Melalui kegiatan media kantong

bilangan dapat meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simbolik mengenai tema yang di pelajari dan melatih konsentrasi.

Pada pelaksanaan siklus I dilakukan kegiatan dengan media kantong bilangan untuk meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simbolik dengan mengamati aktivitas anak dari beberapa indikator yaitu membilang banyak benda 1-10, mengenalkonsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan. Pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dengan berpedoman pada rubrik penilaian yang telah ditetapkan

Pada akhir siklus I diperoleh hasil yang telah disusun berdasarkan pengumpulan data yang dianalisis dari 15 anak, terdapat 11 anak yang mulai mampu memenuhi semua indikator yang ditetapkan dan berada pada tahap Mulai Berkembang (MB). Sementara itu, 4 anak lainnya telah berhasil mencapai semua indikator yang ditargetkan dan berada pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Jadi pada siklus I didapatkan hasil sebesar 44,79% anak telah berada pada tahap Mulai berkembang (MB) dan hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebanyak 70% siswa harus berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, masih terdapat berbagai aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan di siklus II. Di antaranya, masih banyak anak yang belum bisa mengenali angka 1-10

sesuai dengan konsep dan lambang bilangan. Aktivitas yang berlangsung di siklus II serupa dengan apa yang dilaksanakan di siklus I, dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan terhadap masalah yang teridentifikasi dalam refleksi di siklus I. Dengan demikian, proses pembelajaran dioptimalkan lebih lanjut dengan tetap mengikuti panduan rubrik dan teknik analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah melakukan analisis data dengan menggunakan rumus, hasil pada siklus kedua menunjukkan bahwa dari 15 anak, 6 di antaranya telah berhasil mencapai semua indikator yang ditetapkan dan berada pada tahap berkembang sesuai harapan. Sementara itu, 9 anak lainnya menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hasil akhir menunjukkan bahwa 78,68% anak berada pada tahap Berkembang sesuai Harapan dan ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan yang telah ditentukan telah terpenuhi, sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian.

Usia dini adalah periode perkembangan yang menunjukkan proses paling cepat dari periode usia lainnya itulah mengapa sering disebut dengan masa keemasan atau masa paling berharga untuk distimulasi dan mendapat perhatian untuk ditanamkan nilai-nilai pendidikan (Tahira Ilmi, et al : 2024). Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan stimulasi dan perhatian khusus adalah aspek perkembangan kognitif, karena dalam pembelajaran anak usia dini terdapat aktivitas berpikir simbolik, yaitu kemampuan untuk berpikir

tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak (Musfira, et al : 2023)

Media kantong bilangan merupakan pembelajaran mengenal bentuk, angka, dan warna. Dengan media ini anak-anak mampu mempelajari 3 permainan sekaligus. Media ini dapat melatih kognitif dan fisik motorik anak. Sehingga anak bisa belajar sambil bermain yang menyenangkan (Fidayani : 2018). Berdasarkan berbagai pendapat serta sejalan dengan temuan penelitian ini, bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan media kantong bilangan memberikan efektivitas dalam mendorong perkembangan kognitif berpikir simbolik anak



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di simpulkan bahwa meningkatkan perkembangan kogniti berpikir simbolik melalui media kantong bilangan di TK Ar-Rizky Kabupaten Maros meningkat dengan menggunakan kegiatan media kantong bilangan. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari penelitian pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan melalui media kantong bilangan sebagai tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti, perkembangan skognitif berpikir simbolik pada anak didik mengalami peningkatan sesuai dengan indikator, yaitu anak mampu membilang banyak benda 1-10, anak mampu mengenal konsep bilangan, anak mampu mengenal lambang bilangan.

B. Saran

1. Bagi Guru

khususnya untuk meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan media kantong bilangan, sangat efektif untuk dilakukan di sekolah karna medianya juga mudah didapat dan bisa dibuat sendiri.

2. Bagi Peneliti Lanjut

khususnya untuk meningkatkan perkembangan kognitif berpikir simbolik melalui kegiatan media kantong bilangan, peneliti

selanjutnya disarankan untuk menggunakan berbagai media yang lebih kreatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, Z. (2019). *The New You Petakan Ulang Hidupmu*. Jakarta: Buku Kita.
- Amri, N. A., & Rahmat, M. Y. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI PUZZLE TETRIS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PUSAT PAUD TUNAS INTI BATURAPPE KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1316–1323.
- Amri, N. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Permainan Scrabble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Panrita*, 2(1), 23–27.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Basri, H. (2018). Kemampuan kognitif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu sosial bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9.
- Delfia, E., & Mayar, F. (2020). Penanaman konsep berhitung anak melalui permainan pencocokan kepingan buah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 338–350.
- Desi Ardila Sari. (2020). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN*.
- Fidayani, S. (2018). Penggunaan Media Kantong Ajaib Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Nur Mishqi Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3).
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116–152.
- Mutalib, A., & Latief, F. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang

Bilangan Melalui Media Pembelajaran Audio Visual pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Herlina Tikatukang Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur: *Improving the Ability to Recognize Number Symbols Through Audio Visual Learning Media for Children Aged 4-5 Years at Herlina Tikatukang State Kindergarten, Adonara District, East Flores Regency. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 252-260.

Nursyamsiah, H., Cendana, T. P., Rohaeti, E. E., & Alam, S. K. (2019). Kemampuan berpikir simbolik anak usia dini pada usia 5–6 tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 286–294.

Putri, A., Akib, T., & Amri, N. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di Tk Islam Mashita Gowa. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 1(3), 116–121.

Romba, S. S., & Latif, F. (2021). Implementasi Penggunaan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak. *Jurnal Pelita Paud*, 6(1), 118–126.

Tahirah, I., Akib, T., Intisari, I., Ilyas, S. N., Usman, U., & Fadhilah, F. (2024). Peningkatan Konsep Bilangan Melalui Video Pembelajaran Interaktif Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Ahrissa Syadina Takalar. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(2), 70–83.

Yuliastri, R. (n.d.). *Perancangan Tampilan dan penulisan Copy User Journey Pada Aplikasi Jobhun.*

Zulaichah, S. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkesulitan Belajar Matematika Kelas III. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*.





Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
Perkembangan Kognitif Anak Dalam Berpikir Simbolik	a. Membilang Banyak benda 1-10	• Anak mulai senang berhitung	BB
		• Anak mampu berhitung 1-5	MB
		• Anak mampu berhitung 6-10	BSH
		• Anak mampu	BSB

		menyebutkan urutan bilangan 1-10	
b. Mengenal konsep bilangan	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu membedakan dua kumpulan benda yang berbeda 	BB	
	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu membuat dua kumpulan benda yang sama 	MB	
	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu membedakan banyak dan sedikit 	BSH	
	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu membedakan besar dan kecil 	BSB	
c. Mengenal lambang bilangan	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu membuat urutan 1-5 dengan benda-benda 	BB	
	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu membuat urutan 6-10 dengan benda-benda 	MB	

		<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 	BSH
		<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda benda 	BSB



Alur	Kegiatan	Alat dan Bahan
Pembukaan	1. Penerapan SOP pembukaan 2. Berdiskusi tentang buah ciptaan Tuhan 3. Berdiskusi tentang cara	Video

	<p>membersihkan anggota tubuh</p> <p>4. Bernyanyi</p> <p>5.Berdiskusi tentang macam –macam buah</p> <p>6.Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain</p>	
Inti	<p>1. Anak akan membuat karya yang kreatif seperti mewarnai buah –buahan.</p> <p>2.Menstimulasi anak menggunakan berbagai perlatan yang disediakan dalam lingkungan main untuk diamati anak</p> <p>3. Menstimulasi anak untuk bertanya berdasarkan apa yang telah diamati oleh anak.</p> <p>4.Mengajak anak untuk berkelompok untuk mengelompokkan buah sesuai dengan warna serta dapat membedakan ukuran dari setiap buah yang telah diamati</p>	Pensil warna, gambar buah
Penutup	<p>1.Membantu anak mengingat kembali apa saja yang telah dilakukan selama</p>	

	<p>kegiatan dalam posisi duduk melingkar</p> <p>2. Memberikan Informasi terkait kegiatan Esok Hari.</p> <p>3. Doa Penutup</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



Tema : Tumbuhan

Sub Tema : Buah – buahan

Kelompok usia : A/ 4-5 Tahun

Durasi : 3 Hari

Hari : 2

Alur	Kegiatan	Alat dan Bahan
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Penerapan SOP pembukaan2. Berdiskusi tentang buah ciptaan Tuhan3. Berdiskusi tentang cara membersihkan anggota tubuh4. Bertepuk tangan dengan pola5. Berdiskusi tentang macam –macam buah6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain	
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Menstimulasi anak menggunakan berbagai perlatan yang disediakan dalam lingkungan main untuk diamati anak2. Menstimulasi anak untuk bertanya berdasarkan apa yang telah diamati oleh anak.	Macam – macam buah dan lambang bilangan

	<p>3. Mengajak anak untuk berkelompok untuk menghitung berapa banyak buah sesuai dengan jenisnya</p> <p>4. menghubungkan konsep bilangan dan lambang bilangan</p>	
Penutup	<p>1. Membantu anak mengingat kembali apa saja yang telah dilakukan selama kegiatan dalam posisi duduk melingkar</p> <p>2. Memberikan Informasi terkait kegiatan Esok Hari.</p> <p>3. Doa Penutup</p>	

Tema : Tumbuhan

Sub Tema : Buah – buahan

Kelompok usia : A/ 4-5 Tahun

Durasi : 3 Hari

Hari : 3

Alur	Kegiatan	Alat dan Bahan
Pembukaan	<p>1. Penerapan SOP pembukaan</p> <p>2. Berdiskusi tentang tubuhku ciptaan Tuhan</p> <p>3. Berdiskusi tentang cara membersihkan anggota tubuh</p>	Video

	<p>4. Bertepuk tangan dengan pola</p> <p>5. Berdiskusi tentang macam –macam buah</p> <p>6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain</p>	
Inti	<p>1. Menstimulasi anak menggunakan berbagai perlatan yang disediakan dalam lingkungan main untuk diamati anak</p> <p>2. Menstimulasi anak untuk bertanya berdasarkan apa yang telah diamati oleh anak.</p> <p>3. menggunakan media kantong bilangan menghubungkan antara konsep dan lambang bilang dengan cara memasukkan ke kantong bilangan.</p>	Media kantong bilangan
Penutup	<p>1. Membantu anak mengingat kembali apa saja yang telah dilakukan selama kegiatan dalam posisi duduk melingkar</p> <p>2. Memberikan Informasi terkait kegiatan Esok Hari.</p> <p>3. Doa Penutup</p>	

NO	NAMA ANAK	ASPEK YANG DINILAI												KRITERIA	
		MEMBILANG BANYAK BENDA 1-10				MENGENAL KONSEP				MENGENAL LAMBANG BILANGAN					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	KEISYA													3 25% MB	
2	ADIBA													4 33,3% MB	
3	BAHARUDD													3 25% MB	
4	M ALFIAN													5 41,7% MB	
5	AMIRA													5 41,7% MB	
6	NAUFAL	X												3 25% MB	
7	ISMAYL													4 33,3% MB	
8	ASILA	X												3 25% MB	
9	M NABIL													4 33,3% MB	
10	M AFNAN													6 50% MB	
11	M RIZKI													6 50% MB	
12	YUSUF	X				X								3 25% MB	
13	SORAYA													5 41,7% MB	
14	ASRAR													4 33,3% MB	
15	SYAKIRA													5 41,7% MB	
JUMLAH RATA-RATA PERSENTASE													35%	MB	

Tabel Observasi Anak Didik Siklus I Pertemuan I

Tabel Observasi Anak Didik Siklus I Pertemuan II

NO	NAMA ANAK	ASPEK YANG DINILAI												KRITERIA	
		MEMBILANG BANYAK BENDA				1- MENGENAL KONSEP 10				MENGENAL LAMBANG BILANGAN					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	KEISYA													4	33,3% MB
2	ADIBA													4	33,3% MB
3	BAHARUDDI													3	25% MB
4	M. ALFIAN													5	41,7% MB
5	AMIRA													6	50% MB
6	NAUFAL													4	33,3% MB
7	ISMAIL													5	41,7% MB
8	ASILA													4	33,3% MB
9	M.NABIL													5	41,7% MB
10	M. AFNAN													6	50% MB
11	M. RIZKI													6	50% MB
12	YUSUF													4	33,3% MB
13	SORAYA													6	50% MB
14	ASRAR													5	41,7% MB
15	SYAKIRA													5	41,7% MB
JUMLAH RATA-RATA PERSENTASE												40%		MB	



Tabel Observasi Anak Didik Siklus I Pertemuan III

NO	NAMA ANAK	ASPEK YANG DINILAI												KRITERIA	
		MEMBILANG BANYAK BENDA 1-10				MENGENAL KONSEP				MENGENAL LAMBANG BILANGAN					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	KEISYA			+++			++			++				7 58,3% BSH	
2	ADIBA			++			+			++				7 58,3% BSH	
3	BAHARUDDIN			++			2			++				6 50% MB	
4	M. ALFIAN			++			+			++				6 50% MB	
5	AMIRA						+			++				7 58,3% BSH	
6	NAUFAL			++			+			++				6 50% MB	
7	ISMAYL			++			+			++				6 50% MB	
8	ASILA			++			+			++				7 58,3% BSH	
9	M.NABIL			++			+			++				7 58,3% BSH	
10	M. AFNAN			++			+			++				9 75% BSH	
11	M. RIZKI			++			+			++				9 75% BSH	
12	YUSUF			++			+			++				6 50% MB	
13	SORAYA			++			+			++				8 66,7% BSH	
14	ASRAR			++			+			++				7 58,3% BSH	
15	SYAKIRA			++			+			++				9 75% BSH	
JUMLAH RATA-RATA PERSENTASE													59,4%	BSH	



Tabel Observasi Anak Didik Siklus II Pertemuan I

NO	NAMA ANAK	ASPEK YANG DINILAI												KRITERIA	
		MEMBILANG BANYAK BENDA 1-10				MENGENAL KONSEP				MENGENAL LAMBANG BILANGAN					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	KEISYA			III				II			II			8	66,7% B SH
2	ADIBA			III				II			II			8	66,7% B SH
3	BAHARUDDIN			III				II						7	58,3% B SH
4	M. ALFIAN			III				II						6	50% MB
5	AMIRA			III				II						8	66,7% B SH
6	NAUFAL			III				II						6	50% MB
7	ISMAIL			III				II						7	58,3% B SH
8	ASILA			III				II						8	66,7% B SH
9	M.NABIL			III				II						8	66,7% B SH
10	M. AFNAN			III				II						9	75% B SH
11	M. RIZKI			III				II						9	75% B SH
12	YUSUF			III				II						6	50% MB
13	SORAYA			III				II						9	75% B SH
14	ASRAR			III				II						7	58,3% MB
15	SY AKIRA			III				II						9	75% B SH
JUMLAH RATA-RATA PERSENTASE													60,04%	B SH	



Tabel Observasi Anak Didik Siklus II Pertemuan II

NO	NAMA ANAK	ASPEK YANG DINILAI												KRITERIA	
		MEMBILANG BANYAK BENDA 1-10				MENGENAL KONSEP				MENGENAL LAMBANG BILANGAN					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	KEISYA													10 83,3% BSB	
2	ADIBA													11 91,7% BSB	
3	BAHARUDDIN													8 66,7% BSH	
4	M. ALFIAN													7 58,3% BSH	
5	AMIRA													10 83,3% BSB	
6	NAUFAL													7 58,3% BSH	
7	ISMAIL													9 75% BSH	
8	ASILA													9 75% BSH	
9	M.NABIL													10 83,3% BSB	
10	M. AFNAN													11 91,7% BSB	
11	M. RIZKI													11 91,7% BSB	
12	YUSUF													7 58,3% BSH	
13	SORAYA													10 83,3% BSB	
14	ASRAR													8 66,7% BSH	
15	SYAKIRA													11 91,7% BSB	
JUMLAH RATA-RATA PERSENTASE													77,22%	BSB	



Tabel Observasi Anak Didik Siklus II Pertemuan III

NO	NAMA ANAK	ASPEK YANG DINILAI												KRITERIA	
		MEMBILANG BANYAK BENDA 1-10				MENGENAL KONSEP				MENGENAL LAMBANG BILANGAN					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	KEISYA												11	92% BSB	
2	ADIBA												12	100% BSB	
3	BAHARUDDIN												10	83,3% BSB	
4	M. ALFIAN												10	83,3% BSB	
5	AMIRA												12	100% BSB	
6	NAUFAL												10	83,3% BSB	
7	ISMAIL												11	91,7% BSB	
8	ASILA												12	100% BSB	
9	M.NABIL												12	100% BSB	
10	M. AFNAN												12	100% BSB	
11	M. RIZKI												12	100% BSB	
12	YUSUF												12	100% BSB	
13	SORAYA												12	100% BSB	
14	ASRAR												11	91,7% BSB	
15	SYAKIRA												12	100% BSB	
JUMLAH RATA-RATA PERSENTASE													95%	BSB	



Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I pertemuan I, II dan III

No	Nama	Pertemuan			Skor	Persentas e	Kriteria
		I	II	III			
1	Keisyia	3	4	7	14	38,9%	MB
2	Adiba	4	4	7	15	41,7%	MB
3	Baharuddin	3	3	6	12	33,3%	MB
4	M.Alfian	5	5	6	16	44,4%	MB
5	Amira	5	6	7	18	50%	MB
6	Naufal	3	4	6	13	36,1%	MB
7	Ismail	4	5	6	15	41,7%	MB
8	Asila	3	4	7	14	38,9%	MB
9	M.Nabil	4	5	7	16	44,4%	MB
10	M.Afnan	6	6	9	21	58,3%	MB
11	M.Rizki	6	6	9	21	58,3%	MB
12	Yusuf	3	4	6	13	36,1%	MB
13	Soraya	5	6	8	19	52,7%	MB
14	Asrar	4	5	7	16	44,4%	MB
15	Syakira	5	5	9	19	52,7%	MB
JUMLAH					671,9	44,79%	MB
PERSENTASE							

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II pertemuan I, II dan III

No	Nama	Pertemuan			Skor	Persentas e	Kriteria
		I	II	III			
1	Keisyah	8	10	11	29	80,5%	BSB
2	Adiba	8	11	12	31	86,1%	BSB
3	Baharuddin	7	8	10	25	69,4%	BSH
4	M.Alfian	6	7	10	23	63,9%	BSH
5	Amira	8	10	12	30	83,3%	BSB
6	Naufal	6	7	10	23	63,9%	BSH
7	Ismail	7	9	11	27	75%	BSB
8	Asila	8	9	12	29	80,5%	BSB
9	M.Nabil	8	10	12	30	83,3%	BSB
10	M.Afnan	9	11	12	32	88,9%	BSB
11	M.Rizki	9	11	12	32	88,9%	BSB
12	Yusuf	6	7	12	25	69,4%	BSH
13	Soraya	9	10	12	31	86,1%	BSB
14	Asrar	7	8	11	26	72,2%	BSH
15	Syakira	9	11	12	32	88,9%	BSB
JUMLAH						1180,3	BSH
PERSENTASE						78,68%	

DOKUMENTASI



(Guru Mengenalkan Buah-Buahan secara langsung)





(Mengenalkan buah dengan media gambar buah)



(Menjelaskan cara bermain kantong bilangan)



(Anak antusias bermain kantong bilangan)



(Kegiatan menghubungkam gambar buah dan bilangan)



SEKOLAH PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Magfirah S.
NIM : 105431102026
Jurusan : SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jadwal Penelitian : Meningkatkan Perkembangan Kognitif Berpikir Sistemik
melalui kegiatan media kartu angka bilangan di TK AR-Rizky
Dusun Pandiherang Desa Pajukukang Kecamatan Bodru
Kabupaten Maros
Penulis :
1. Dr. Alieni Bakri, S.Pd., M.Pd
2. Fadilah Latief, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Tujuan Perbelikan	Parsif Penulis/Beliau
1.	Senin, 27/05/2013	Urgensi: Belajar 1000 kata dalam 10 hari Cara belajar Perbaiki nisbah pengetahuan berbantuan teknologi dan bahan pelajaran	✓
2.	Senin, 06/06/2013	✓	✓
3.	Senin, 10/06/2013	✓	✓

Catatan:
Mahasiswa dapat mengambil buku ini sesuai dengan jadwal penelitian dan pengembangan skripsi
(Buku karya ilmiah yang pernah telah diterbitkan tidak boleh diambil)

Kepala PG PAUD

Dr. Jumfa Aidi, S.Pd., M.Pd.
NIM. 981.636







BAB I MAGFIRAH S
105451102020

by Tahap Tutup



creation date: 29-JU-2025 12:59 PM (UTC+01:00)
edition ID: 2721722005
name: BAB_I_218.docx (31.59K)
count: 1247
water count: 8000



BAB II MAGFIRAH S
105451102020

by Tahap Tiga





BAB III MAGFIRAH S 105451102020

by Tahap Tujuh



00 AM 29 JUL 2025 DIBUTUHKAN
00 00 7722180550
00 00 0,243.0000 (01.814)
00 00
00 00 1346



BAB IV MAGFIRAH S
105451102020

by Tahap Tutup



Date: 28 Jul 2025 12:10PM (UTC+0700)
ID: 2721723575
388_IV_2017.docx (44.54 KB)
Page: 363
Version: 22/146



BAB V MAGFIRAH S

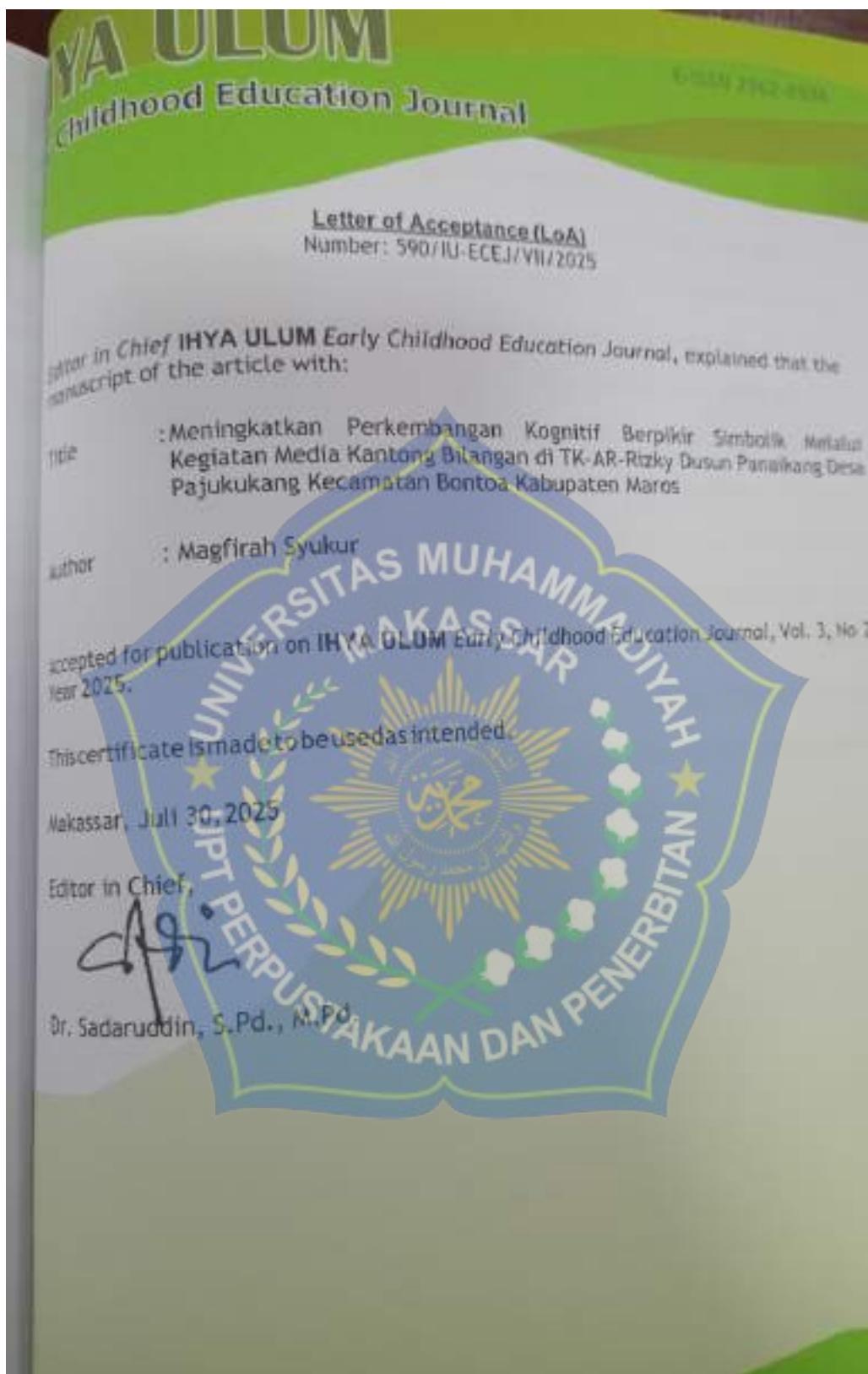
105451102020

by Tahap Tutup



Hash date: 28-Jul-2025 12:17 UTC+07:00
Version ID: 2721723991
File size: 13.71 KB
Page count: 102
Page number: 102





RIWAYAT HIDUP



MAGFIRAH S, lahir di Pangkep 18 Mei 1999, anak kedua dari dua bersaudara, buah cinta dari pasangan Ayahanda Muhammad Syukur dan Ibunda Rusdianah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 10 Mangara Bombang tahun 2006 dan selesai pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bontoa dan selesai pada tahun 2014, dan penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Lau Maros pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Penulis mendapatkan kesempatan pada tahun 2020 untuk melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar

